

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Umumnya suatu perusahaan memiliki tujuan, khususnya pada perusahaan yang telah *go public* baik jangka panjang maupun jangka pendek. Contoh tujuan jangka panjang mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. Adapun tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan yang telah *go public* dapat menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016).

Nilai perusahaan merupakan rangkaian aktivitas tertentu yang telah dicapai dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dalam jangka panjang, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009). Dimata investor nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan merupakan indikator untuk melihat kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Saat sekarang perusahaan bersaing untuk memaksimalkan daya saing diberbagai sektor agar dapat menarik minat investor. Bagi perusahaan yang tidak dapat memberikan *value* yang baik maka akan memberikan dampak naik turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Susanto dan Subekti, 2013).

Tingginya nilai perusahaan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, maka kinerja dari manajemen akan terlihat baik, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Wijaya dan Wibawa, (2010) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham. Buruknya kondisi perekonomian global serta lemahnya fondasi ekonomi dalam negeri menyebabkan seluruh saham mengalami penurunan harga dan tidak ada saham yang pergerakannya stabil (Kompas, 2018). Kondisi lebih buruk bagi sektor manufaktur karena produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan industri manufaktur asal China yang punya skala ekonomis cukup besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan-perusahaan manufaktur ikut tertekan (CNN Indonesia, 2018).

Penurunan nilai perusahaan paling signifikan terjadi pada sub sektor manufaktur yaitu industri semen, hal tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Harga Saham Industri Semen**

<b>Perusahaan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Penurunan Harga Saham</b>
INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	14.125	10.875
SMCB	2.185	995	900	835	775	1.410
SMGR	16.200	11.400	9.175	9.900	7.600	8.600
WTON	1.300	825	825	500	398	902

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perusahaan pada sub sektor yang terdiri dari PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan harga saham terhitung sejak tahun 2015 hingga September 2018.

Turunnya nilai perusahaan pada sektor manufaktur menyebabkan pertumbuhan industri manufaktur terus mengalami pelemahan. Pada kuartal II 2018, angka pertumbuhan industri nonmigas tetap tertahan di angka 4,41 persen. Relatif stagnan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang ada di kisaran 3-5 persen saja. Akibatnya kontribusi perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga semakin berkurang (CNN Indonesia, 2018).

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Mayasari, 2012). Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Arif, 2011). Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage* merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam

penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba.

Pada penelitian Mahendra, dkk.(2012) *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Febrianti, 2012) menemukan hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prasetyoroni, (2013) menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil yang berbeda dari penelitian (Angga dan Wiksuana, 2016) yang menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Novari dan Putu, (2016) yang menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan

sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan, hasil yang berbeda dari penelitian (Suwandika dan Mustanda, 2017) yaitu *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Disamping *unsure leverage*, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika dan Mustanda, 2016). Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor (Syardiana dkk,2015).

Kusumajaya, (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam

maupun luar perusahaan.

Hermuningsih, (2013) menemukan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hasil yang berbeda didapat oleh (Hartono dkk,2013) yaitu cepat tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hestinoviana *et al*, (2013) menemukan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif, berbeda dengan yang didapatkan oleh (Maryam, 2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Suwardika dan Mustanda, (2016) pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan berdampak buruk pada nilai perusahaan berbeda dengan pendapat (Suastini dkk, 2016) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Berdasarkan permasalahan dari penelitian yang dilakukan, peneliti ingin menganalisis nilai perusahaan manufaktur yang dipengaruhi oleh *leverage* dan pertumbuhan perusahaan, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Leverage*

dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang :

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, dapat memberikan bukti empiris *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk pemecahan masalah dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen mengenai dampak empiris *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Mengetahui nilai perusahaan sangat penting bagi manajer karena dapat digunakan untuk

mengambil keputusan strategis perusahaan dan rencana rencana yang akan dijalankan untuk memaksimalkan keuntungan.

3. Bagi investor, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai nilai perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bagian awal dalam penulisan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 akan dijelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian, dilanjutkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab 3 akan menguraikan penelitian yang memuat variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab 4 akan menguraikan analisa hasil dan pembahasan, terdiri atas deskripsi jumlah sampel penelitian, penjelasan secara deskriptif variabel-variabel penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih



mudah dibaca dan diinterpretasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta hasil analisis penelitian.

Bab5 mengenai penutup, terdiri atas uraian kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.